

Prediksi Fertilitas, Mortalitas dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah

Damianus Y. Boy, Fatima Abdullah, Noeke Chrispur Mardiasih



Copyright © 2022

Damianus Y. Boy, Fatima Abdullah, Noeke Chrispur Mardiasih; ¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Dieng No. 62-64, Klojen, Kota Malang, 65146, Jawa Timur.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2022-16-06

Received in revised form 2022-21-06

Accepted 2022-06-07

Kata kunci:

Prediksi, Fertilitas,
Mortalitas, Kepadatan
Penduduk.

Keywords:

Prediction, Fertility,
Mortality, Population
Density .

How to cite item:

Damianus Y. Boy, Fatima
Abdullah, Noeke Chrispur
Mardiasih. (2022). Prediksi
Fertilitas, Mortalitas dan
Kepadatan Penduduk di
Kabupaten Manggarai
Tengah
*Journal of Regional
Economics Indonesia*, 3(2).

Abstrak

Ada tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi penduduk, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Kasus di Indonesia, kebijakan yang dilakukan untuk menurunkan jumlah penduduk ditekankan pada komponen pertama yaitu fertilitas, karena pengaruh migrasi terhadap perubahan jumlah penduduk dapat diabaikan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memprediksi fertilitas, mortalitas, dan kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa fertilitas di Kabupaten Manggarai Tengah untuk tahun 2019-2021 masih terbilang stabil kecuali pada tahun 2021 yang mengalami penurunan. Mortalitas di Kabupaten Manggarai Tengah untuk tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Kepadatan penduduk Kabupaten Manggarai Tengah tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah yang tertinggi terdapat di tahun 2019 dengan 189 jiwa, sedangkan terendah terdapat di tahun 2021 dengan 163 jiwa. Fertilitas di Kabupaten Manggarai Tengah diprediksi mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 9.247 jiwa, dan pada tahun 2024 sebesar 9.702. Mortalitas di kabupaten Manggarai Tengah diprediksi mengalami fluktuasi. Rata-rata prediksi Mortalitas untuk tahun 2024 sebesar 94 jiwa, dan tahun 2025 sebesar 100 jiwa. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah diprediksi mengalami penurunan atau peningkatan yang signifikan. Rata-rata prediksi kepadatan penduduk 2023 sebesar 742 jiwa, dan untuk tahun 2025 sebesar 884 jiwa.

There are three demographic components that can affect the population, namely fertility, mortality and migration. In the case of Indonesia, the policies undertaken to reduce population are emphasized on the first component, namely fertility, because the effect of migration on changes in population is negligible. Based on these conditions, this study aims to describe and predict fertility, mortality, and population density in Manggarai Regency. Middle. Based on the data analysis conducted, it was concluded that fertility in Central Manggarai Regency for 2019-2021 is still relatively stable except for 2021 which has decreased. Mortality in Central Manggarai Regency for 2019-2021 has fluctuated. The population density of Central Manggarai Regency in 2019-2021 has fluctuated. The highest average population density in Central Manggarai Regency was in 2019 with 189 people, while the lowest was in 2021 with 163 people. Fertility in Central Manggarai Regency is predicted to increase in 2023 by 9,247 people, and in 2024 by 9,702. Mortality in Central Manggarai district is predicted to fluctuate. The average mortality prediction for 2024 is 94 people, and for 2025 it is 100 people. Population density in Central Manggarai Regency is predicted to experience a significant decrease or increase. The predicted average population density for 2023 is 742 people, and for 2025 it is 884 people..

* Damianus Y. Boy, Fatima Abdullah, Noeke Chrispur Mardiasih.

© 2022 University of Merdeka Malang All rights reserved.

Peer review under responsibility of University of Merdeka Malang All rights reserved.

1. Pendahuluan

Masalah kependudukan di Indonesia merupakan masalah serius bagi kehidupan bangsa dan negara, terutama terlihat dari kecenderungan laju pertumbuhan penduduk yang sebagai salah satu masalah serius dalam demografi. Terdapat tiga komponen demografi yang dapat berpengaruh terhadap jumlah penduduk, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Kasus di Indonesia, kebijakan yang dilakukan untuk menurunkan jumlah penduduk ditekankan pada komponen pertama yaitu fertilitas, karena pengaruh migrasi terhadap perubahan jumlah penduduk dapat diabaikan. Penurunan fertilitas merupakan alternatif yang rasional, karena penurunan jumlah penduduk dengan meningkatkan mortalitas bukan alternatif yang memungkinkan (Marissa, 2006).

Fertilitas dalam pengertian demografi adalah kemampuan seorang wanita secara riil untuk melahirkan. Kemampuan seorang wanita untuk melahirkan berbeda antara wanita yang satu dengan lainnya, begitu pula antara satu penduduk dengan penduduk yang lainnya (BKKBN, 2007). Sedangkan kelahiran hidup (*live birth*) adalah terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan, misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya (Mantra, 2003).

Mortalitas atau kematian menjadi bagian dari komponen yang memberikan pengaruh pada jumlah penduduk bersamaan dengan kelahiran dan mobilitas penduduk. Keberadaan atas ukuran tinggi dan rendahnya kematian ini dipengaruhi oleh pertumbuhan pendudukan itu sendiri yang berkaitan dengan kesehatan. Kematian adalah bagian parameter dalam penghitungan demografi yang berfungsi mengurangi jumlah penduduk (Nugroho, 2017).

Kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk per satuan unit wilayah (Mantra 2000). Sedangkan menurut Soerjani dalam Fajri dan Rizki (2019), kepadatan penduduk banyak memunculkan persoalan dalam mengatasi dampak tingginya tekanan penduduk terhadap lahan. Jadi yang dapat memicu kepadatan penduduk di suatu daerah merupakan perkembangan dan pembangunan yang pesat di suatu daerah sehingga banyak penduduk yang pindah ke daerah tersebut.

Laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat di kabupaten Manggarai Tengah menjadi permasalahan serius. Hal ini disebabkan oleh tingkat kelahiran yang semakin bertambah dsetiap tahun, sehingga berpengaruh terhadap kehidupan orang banyak ataupun

terhadap lokasi-lokasi kegiatan ekonomi. Maka dari itu, langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah menerapkan kebijakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah.

Berdasarkan masalah yang ada, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi fertilitas, mortalitas, dan kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah dan bagaimana prediksi fertilitas, mortalitas, dan kepadatan Penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana deskripsi fertilitas, mortalitas, dan kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah dan bagaimana prediksi fertilitas, mortalitas, dan kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah.

2. Teori Fertilitas

Fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang wanita atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan (Mantra, 2000). Dalam hal ini, yang dimaksud hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang di dilahirkan memiliki tanda-tanda kehidupan kelahiran meskipun hanya sebentar dan lamanya bayi di kandung. Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang sebenarnya dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain, fertilitas menyangkut jumlah bayi yang lahir hidup. Fekunditas, di sisi lain, adalah potensi fisik untuk melahirkan anak, sehingga kebalikan dari arti kata sterilitas. Natalitas memiliki arti yang sama dengan kesuburan, hanya dalam lingkup yang berbeda. Fertilitas mencakup peran kelahiran dalam perubahan populasi, sedangkan natalitas mencakup peran kelahiran dalam perubahan populasi dan reproduksi manusia (Mantra, 2000).

Pengukuran fertilitas lebih kompleks daripada pengukuran mortalitas (kematian) karena seorang wanita hanya meninggal satu kali, tetapi dapat melahirkan lebih dari satu bayi. Kompleksitas pengukuran fertilitas karena kelahiran melibatkan dua orang (suami dan istri), sedangkan kematian hanya melibatkan satu orang (orang yang meninggal). Seseorang yang meninggal pada hari dan waktu tertentu berarti sejak saat itu orang tersebut tidak memiliki risiko untuk meninggal

lagi. Sebaliknya, seorang wanita yang telah melahirkan seorang anak, tidak berarti bahwa risiko melahirkan wanita tersebut berkurang.

Pengukuran fertilitas tahunan adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Fertilitas Kasar (*Crude Birth Rate*)

Angka fertilitas kasar adalah banyaknya kelahiran hidup pada suatu tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Dalam ukuran CBR, jumlah kelahiran tidak berhubungan langsung dengan jumlah penduduk perempuan, tetapi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan.

$$CBR \frac{B}{Pm} \times k$$

Dimana:

CBR = Tingkat Kelahiran Kasar

Pm = Penduduk pertengahan tahun

k = Bilangan konstan yang biasanya 1.000

B = Jumlah kelahiran pada tahun tertentu

2) Tingkat Fertilitas Umum (*General Fertility Rate*)

Tingkat kesuburan umum didefinisikan sebagai jumlah kelahiran (kelahiran hidup) per 1.000 wanita usia produktif (15-49 tahun) pada tahun tertentu. Angka fertilitas kasar masih terlalu kasar karena membandingkan jumlah kelahiran dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Tetapi pada tingkat fertilitas umum ini penyebutnya tidak menggunakan jumlah penduduk pertengahan tahun, melainkan jumlah wanita pertengahan tahun berusia 15- 49 tahun. Angka fertilitas penduduk yang dihasilkan dari perhitungan ini disebut Angka Fertilitas Umum yang ditulis dengan rumus:

$$GFR \frac{\text{jumlah kelahiran pada tahun tertentu}}{\text{jumlah penduduk perempuan 15-49 pada pertengahan tahun}} \times k$$

3) Tingkat Fertilitas Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate*)

Pada kelompok wanita reproduktif (15-49 tahun), terdapat variasi kemampuan melahirkan. Oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan tingkat fertilitas wanita pada setiap kelompok umur, dengan menunjukkan angka-angka yang dapat pula dilakukan perbandingan kelahiran antara wilayah yang berbeda-beda.

$$ASFR_i = \frac{Bi}{Pfi} \times k$$

Dimana:

ASFR_i = Tingkat Fertilitas menurut Umur

Bi = Jumlah kelahiran bayi pada kelompok umur i

Pfi = Jumlah wanita kelompok umur i pada pertengahan tahun

k = Angka konstanta, yaitu 1.000

4) Tingkat Fertilitas menurut Urutan Kelahiran (*Birth Order Specific Fertility Rate*)

Angka fertilitas menurut urutan kelahiran sangat penting untuk mengukur tinggi rendahnya fertilitas suatu negara. Probabilitas seorang istri meningkatkan kelahiran tergantung pada jumlah anak yang dilahirkannya. Seorang wanita mungkin menggunakan alat kontrasepsi setelah mempunyai jumlah anak tertentu dan juga umur anak yang masih hidup. Tingkat fertilitas menurut urutan kelahiran dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{tingkat fertilitas menurut urutan kelahiran} = \frac{\text{Jumlah kelahiran urutan } i}{\text{jumlah perempuan umur 15 - 49 pertengahan tahun}} \times k$$

3. Teori Mortalitas

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari tiga komponen proses demografi yang mempengaruhi jumlah penduduk. Dua komponen lain dari proses demografi adalah kelahiran (fertilitas), dan mobilisasi penduduk. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk di suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga menjadi barometer tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Dengan mempertimbangkan tren angka kematian dan kesuburan di masa lalu dan perkiraan perkembangan di masa depan, proyeksi penduduk daerah yang bersangkutan dapat dibuat.

a. Sumber Data Mortalitas Penduduk

Sumber data kematian penduduk di Indonesia adalah registrasi penduduk. Metode pengumpulannya bersifat prospektif, yaitu pencatatan secara terus menerus setiap peristiwa kematian. Hasil registrasi masih jauh dari memuaskan, banyak kematian yang

belum terdata, dan kualitas data yang rendah. Warga sering merasa tidak perlu melaporkan dan mencatat setiap kejadian kematian kepada kepala desa atau kepala dusun. Namun jika dibandingkan dengan pencatatan kelahiran, pencatatan kematian lebih lengkap.

b. Pengukuran Data Kematian Penduduk

Ada beberapa cara untuk mengukur data kematian penduduk, yang tiga di antaranya yaitu tingkat kematian kasar (*Crude Death Rate, atau CDR*), tingkat kematian menurut umur (*Age Specitic Death Rate, atau ASDR*), dan tingkat kematian bayi (*Infant Death Rate*).

1) Tingkat Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar (CDR) didefinisikan sebagai jumlah kematian pada suatu tahun tertentu, per 1000 penduduk pada pertengahan tahun. Rumus CDR adalah sebagai berikut::

$$\text{Tingkat kematian kasar (CDR)} = \frac{D}{P_m} \times k$$

D = Jumlah kematian pada tahun tertentu (dari hasil registrasi penduduk)

P_m = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun (pada bulan Juni/Juli)

K = Bilangan konstan yang biasanya bernilai 1000

2) Tingkat Kematian Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Pengukuran Angka Kematian Kasar seperti contoh di atas merupakan ukuran angka kematian yang sangat kasar. Besar kecilnya angka kematian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status perkawinan. Ukuran paling umum yang digunakan oleh ahli demografi adalah *Age Specific Death Rate*. Rumus Angka Kematian menurut umur ditulis sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kematian Kelompok Umur } i = \frac{\text{jumlah kematian penduduk kelompok umur } i}{\text{jumlah penduduk kelompok umur } i \text{ pada pertengahan tahun}} \times 1000$$

3) Tingkat Kematian Anak

Angka kematian anak didefinisikan sebagai jumlah kematian anak usia 1-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak pada usia yang sama pada pertengahan tahun. Dengan demikian, angka kematian anak tidak termasuk

angka kematian bayi.

4) Tingkat Kematian Anak di Bawah Lima Tahun (Balita)"

Angka kematian balita didefinisikan sebagai jumlah kematian anak balita dalam satu tahun per 1.000 anak usia (0-4) tahun pada pertengahan tahun. Angka ini juga mencerminkan tinggi rendahnya angka kematian bayi dan kematian anak. Menggunakan angka kematian bayi saja tidak cukup untuk menggambarkan angka kematian anak di atas usia satu tahun. Dua penduduk dengan angka kematian bayi yang sama, belum tentu sama dalam hal kematian anak di atas satu tahun. Variasi angka ini, di negara berkembang bisa lebih dari 100, tetapi di negara maju bisa lebih rendah dari dua.

4. Metodologi

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per satuan unit wilayah, (Mantra, 2000). Rumus kepadatan penduduk adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Penduduk (KP)} = \frac{\text{Jumlah Penduduk suatu wilayah}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{/ha)}}$$

Jumlah penduduk yang digunakan sebagai pembilang dapat berupa jumlah penduduk di suatu daerah, atau bagian tertentu dari penduduk, seperti penduduk pedesaan atau penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Sedangkan penyebutnya dapat berupa seluruh wilayah, luas pertanian, atau luas wilayah pedesaan. Kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepadatan Penduduk Kasar, yaitu banyaknya penduduk per satuan luas. Kepadatan Penduduk Kasar untuk Indonésia pada tahun 1961, 1971, 1980, dan 1990, masing-masing sebesar 51, 99, 77, 93 orang per km².
- b. Kepadatan Penduduk Fisiologis, yaitu jumlah penduduk kilometer persegi tanah pertanian. Rumus kepadatan penduduk fisiologis sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Tanah Fisiologis} = \frac{\text{jumlah Penduduk suatu wilayah}}{\text{Luas Tanah Pertanian}}$$

- c. Kepadatan Penduduk Agraris, yaitu jumlah penduduk petani tiap-tiap km² tanah pertanian. Rumus kepadatan penduduk agraris sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Kepadatan Penduduk Agraris} \\ & = \frac{\text{Jumlah Penduduk suatu Wilayah}}{\text{Luas Tanah Pertanian}} \end{aligned}$$

- d. Kepadatan Penduduk Ekonomi, yaitu jumlah penduduk per satuan luas. Kepadatan penduduk ekonomi adalah besarnya jumlah penduduk di suatu daerah berdasarkan kemampuan daerah yang bersangkutan.

Kepadatan penduduk pada daerah tertentu akan memiliki efek samping terkait dengan permasalahan kependudukan, antara lain: (i) Ketersediaan Udara Bersih (O₂); (ii) ketersediaan pangan; (iii) ketersediaan lahan kepadatan; dan (iv) ketersediaan air bersih. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kepadatan penduduk antara lain: (i) penduduk pindah; (ii) penduduk datang; (iii) penduduk mati; (iv) penduduk lahir; dan (v) luas wilayah (Km²).

5. Metodologi

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu fertilitas, mortalitas, dan kepadatan penduduk. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai Tengah. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berisi tentang data berkala dari BPS Kabupaten Manggarai Tengah.

Teknik analisis data yang dipakai untuk mendeskripsikan data yang tersedia dan memprediksi fertilitas, mortalitas dan kepadatan penduduk yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis tren. Teknik analisis deskriptif bertujuan mendeskripsi fertilitas, mortalitas, dan kepadatan penduduk. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat perkembangan} = \frac{P_{tn} - P_{to}}{P_{to}} \times 100\%$$

P_{tn} = jumlah nilai variabel pada tahun ke-n

P_{to} = jumlah nilai variabel pada tahun dasar

Berikutnya adalah analisis tren yang digunakan adalah kuadrat terkecil (*square methode*) dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Periode waktu

Y = Variabel waktu yang diprediksi (Fertilitas, program KB, dan jumlah penduduk)

a = Intercept (nilai Y apabila X = 0)

b = Besarnya koefisien tren

Nilai *a* dan *b* dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

6. Hasil Pembahasan

Deskripsi fertilitas, mortalitas, kepadatan Penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah dilakukan pada tahun 2019-2021. Hasil analisis menemukan bahwa ketiganya tidak mengalami banyak perubahan kecuali penurunan yang terjadi di tahun 2021 sebesar 6.100 jiwa (-28,6) sementara untuk tahun 2019-2021 masih relatif stabil. Penurunan jumlah fertilitas di tahun 2021 disebabkan karena program pemerintah dalam menekan jumlah kelahiran di Kabupaten Manggarai Tengah yang sudah sedikit terealisasi.

Deskripsi mortalitas di Kabupaten Manggarai Tengah Tahun 2019-2021 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Rata-rata jumlah kematian bayi tahun 2021 sebesar 85 jiwa (4%). Ini menunjukkan pelayanan kesehatan yang dilakukan pemerintahan Kabupaten Manggarai Tengah belum terlalu maksimal. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan peran keluarga, yang mempunyai peran penting dalam peningkatan taraf hidup anak hingga mengurangi jumlah kematian anak di Kabupaten Manggarai Tengah. Maka dibuatlah program pendekatan keluarga yang diatur dalam Permenkes RI No 39 tahun 2016.

Deskripsi kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah tahun 2017-2021 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Rata-rata

jumlah penduduk tertinggi terdapat di tahun 2017 sebesar 189 jiwa dan jumlah penduduk terendahnya terdapat di tahun 2021 sebesar 163 jiwa (-7,90%) Salah satu faktor yang menyebabkan kepadatan penduduk Kabupaten Manggarai Tengah selalu menurun setiap tahunnya adalah tidak menggunakan lahan secara optimal dan pembangunan tidak merata.

Prediksi fertilitas, mortalitas, dan kepadatan Penduduk Di kabupaten Manggarai Tengah diprediksi mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 9.247 jiwa, dan pada tahun 2020 sebesar 9.247 jiwa. Mortalitas di kabupaten Manggarai Tengah diprediksi mengalami fluktuasi. Rata-rata prediksi mortalitas untuk tahun 2023 sebesar jiwa, dan tahun 2024 sebesar 35.443 jiwa. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah diprediksi mengalami peningkatan. Rata-rata prediksi kepadatan penduduk 2023 sebesar 742 (3,45) jiwa, dan untuk tahun 2024 sebesar 884 (0,19) jiwa.

7. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan mengenai analisis deskriptif dan prediksi fertilitas, mortalitas dan kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah 2017-2021, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. *Pertama*, hasil perhitungan fertilitas tahun 2017-2019 di Kabupaten Manggarai Tengah dapat disimpulkan bahwa fertilitas di Kabupaten manggarai tengah untuk tahun 2017-2019 masih terbilang stabil kecuali pada tahun 2019 yang mengalami penurunan. *Kedua*, angka Kematian Bayi selama periode penelitian tahun 2017-2019 di Kabupaten Manggarai Tengah adalah negatif (terjadi penurunan). Penurunan AKB sebesar 86 persen pada periode 2017-2019, dengan persentase penurunannya dari tahun ke tahun yang semakin cepat.

Ketiga, kepadatan Penduduk Kabupaten Manggarai Tengah tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah yang tertinggi terdapat di tahun 2017 dengan 189 jiwa, sedangkan terendahnya terdapat di tahun 2021 dengan 163 jiwa. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Manggarai Tengah untuk tahun 2017-2021 relatif stabil. Keempat, fertilitas di Kabupaten Manggarai Tengah Tahun 2023-2025 diprediksi pada tahun 2023 sebesar 9.247 jiwa, dan tahun 2024 sebesar 9.247 jiwa. *Kelima*, mortalitas diprediksi tahun 2023 sebesar 94 jiwa (0,1) dan pada tahun 2024

sebesar 100 (0,06) jiwa. *Keenam*, kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Tengah diprediksi tahun 2023 sebesar 742 (3,55) jiwa dan pada tahun 2024 sebesar 884 (0,19) jiwa.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran. *Pertama*, bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Tengah diharapkan dapat menyelesaikan masalah kependudukan seperti kepadatan penduduk yang semakin tahun tidak stabil. Peran dari Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Tengah tentunya sangat diharapkan dalam mengendalikan angka fertilitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan taraf hidup masyarakat. *Kedua*, perlu adanya partisipasi nyata dari masyarakat Kabupaten Manggarai Tengah untuk dapat terealisasinya program yang diadakan pemerintah guna terwujudnya Kabupaten Manggarai Tengah yang lebih baik dan maju. *Ketiga*, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam menjelaskan analisis deskriptif dan prediksi fertilitas, mortalitas dan kepadatan penduduk.

Daftar Pustaka

- Andriani, Deisy. 2011. *Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Fertilitas Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010*. Jakarta: STIS.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Demografi Umum, Edisi Kedua. Jurnal Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Ruslan, Majid. 2001. *Dasar-Dasar Kependudukan*. PT Nasya Expanding Management ISBN 928-623-5668-36-9. Pekalongan Jawa Tengah.
- Sabiq, Muhammad Rafli. 2001. *Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tindakan Kriminal. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*.
- Triyastuti, Damayanti. 2019. *Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun 2013 dan 2017*.
- Radita, Alma Lucky. 2019. *Ilmu Kependudukan. Wineka Media*. ISBN 978-602-5973-96-3. Malang.
- Yunita, Anggun. 2014. *Diskriptif Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Mortalitas Bayi di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*. Universitas Jember (UNEJ)
- Rifqy, Muhammad. 2015. *Analisis Fertilitas di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 dan 2020 Berdasarkan Data Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS*. Departemen Geografi Lingkungan. Universitas Gadjah

Mada.

Mahendra, A. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di Indonesia*. ISSN : 2443 – 1079.

Adi, Endru setia. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kandang tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*. Skripsi. Universitas Jember (UNEJ).

Widiyatmoko, Heri. 2018. *Analisis Faktor Pengaruh Komposisi Penduduk, Aksesibilitas Dan Sosio-Ekonomi Terhadap Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Klaten*.